

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan dengan Generasi sebagai Variabel Moderasi pada Generasi Muda di Semarang

Gregoria Shandra Batista, Stephana Dyah Ayu

Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

*Correspondence: stephana@unika.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan generasi sebagai variabel moderasi pada generasi muda di Semarang. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan teknik SPSS versi 26. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* dan *hardcopy*. Sampel yang diperoleh untuk penelitian ini berjumlah 184 responden yang telah memenuhi kriteria ditentukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perilaku keuangan, Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengelompokan generasi memiliki efek moderasi pada perilaku keuangan.

Kata kunci : generasi; kesejahteraan; literasi keuangan; perilaku keuangan

Abstract. This study aims to identify factors that influence financial literacy and financial well-being on financial behavior with generation as a moderating variable for young generation in Semarang. The research method used is quantitative with data analysis techniques to test hypotheses using the SPSS 26 version technique. Data collection was by distributing questionnaires via *google form* and *hardcopy*. The samples obtained for this study amounted to 184 respondents who met the specified criteria. The results of this study indicate that financial well-being has a positive and significant influence on financial behavior. This study also proves that generational grouping has a moderating effect on financial behavior.

Keywords : generation; well-being; financial literacy; financial behaviour

PENDAHULUAN

Literasi keuangan mempunyai peran penting dalam isu strategis ekonomi pada era digital (Dja'far et al., 2021). Hal tersebut dikarenakan literasi keuangan berperan penting untuk mengatur dan mengelola keuangan baik secara individu maupun kelompok agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan yang dimaksud seperti hutang dan kesulitan keuangan lainnya. Oleh karena itu penting untuk mengetahui perbedaan literasi keuangan pada tiap generasi. Beberapa negara yang telah menerapkan pendidikan literasi keuangan di sekolah diantaranya Australia, Austria, Chili, Jerman, Irlandia, Italia, Jepang, Belanda, Selandia Baru, Polandia, Rusia, Swedia, Inggris, dan Amerika Serikat (Fraczek, 2014). Meskipun Indonesia tidak termasuk dalam negara maju berdasarkan Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan posisi populasi di Indonesia menduduki tertinggi keempat sebanyak 270 juta jiwa. Banyaknya populasi harus diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi.

Rendahnya tingkat literasi menunjukkan kurangnya keseimbangan antara tingkat kesadaran generasi penerus pasar ekonomi dalam mengelola keuangannya dan literasi keuangan ini akan berdampak buruk pada kemakmuran rakyat. Dalam meningkatkan kemakmuran rakyat, sebagai negara berkembang Indonesia memiliki permasalahan ekonomi pada tingkat inflasi yang tinggi. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa Indonesia mendapat skor tertinggi dalam komponen sikap keuangan tetapi nilai pengetahuan keuangannya sangat rendah (Xiao, 2021). Rendahnya pengetahuan keuangan masyarakat akan mempersulit pengendalian diri di era persaingan global saat ini khususnya untuk generasi milenial, yang mudah terkena dampak derasnya globalisasi. Milenial merupakan generasi pertama yang tumbuh dengan komputer dan internet, sehingga memiliki kemudahan dalam mengakses lembaga keuangan dan mempelajari sektor keuangan dengan cepat serta menerapkannya ke dalam kehidupan. Sulitnya dalam mengatur keuangan dapat diakibatkan dari gaya hidup yang dinamis juga minimnya pengetahuan keuangan. Sebagian milenial juga masih sulit mengatur keuangannya sesuai skala prioritas.

Stigma yang melekat pada milenial saat ini cenderung boros, tidak bisa mengatur pengeluaran sehingga banyak melakukan kesalahan keuangan (Safura Azizah, 2020). Generasi milenial sangat mudah mengeluarkan uang hanya untuk kesenangan membeli suatu barang yang mereka inginkan dan liburan, namun enggan menambah perolehan aset mereka, seperti mengikuti produk yang lagi trending-trendingnya dan dikarenakan mereka tidak perlu lagi menghabiskan waktu banyak hanya untuk melihat-lihat barang di toko, komunitas atau lingkaran pertemanan pun akan sangat mempengaruhi seseorang, ketika ada sekelompok komunitas pertemanan yang mempunyai barang-barang tertentu sehingga timbul rasa untuk ikut memiliki barang tersebut, adanya influencer seperti selebgram, youtuber, ataupun seorang public figure yang mempromosikan produk atau biasa disebut endorsement, termasuk seseorang yang sangat berpengaruh khususnya pada generasi milenial dalam hal berbelanja yang mana mereka akan mudah merasa tertarik apalagi jika influencer tersebut merupakan idola pada generasi milenial maka mereka akan mudah saja untuk memiliki barang yang sama dengan idola mereka (Sopiansyah, 2019). Perilaku konsumtif tersebut mengakibatkan kegagalan dalam mencapai kesejahteraan finansial karena cenderung gagal dalam mengelola keuangan. Maka dari itu, kecerdasan finansial dalam literasi keuangan harus tetap diperhatikan di era modern ini. Terlebih pada generasi kedua yang lahir pada era globalisasi, yaitu generasi Z. Generasi Z yang tertua saat ini sudah berumur 20 tahun sehingga dianggap mulai memiliki peran penting yang dapat menggantikan posisi generasi milenial.

Secara umum generasi muda saat ini dibagi menjadi dua, yaitu generasi Z dan generasi Y, kedua generasi tersebut menjadi fokus penelitian ini. Generasi Y merupakan penduduk yang terlahir diantara tahun 1980 sampai 2000 (Sustiyo, 2020). Menurut Kobler (2015) dalam Cwynar (2020) menyatakan Generasi “Milenial” atau biasa disebut generasi Y merupakan kelompok modern yang akan memiliki pengaruh penting di perekonomian dunia. Pada tahun kelahiran tersebut, saat ini mereka memiliki peran penting dalam memberi perubahan besar pemangku kekuasaan dalam pasar tenaga kerja, pasar keuangan, hingga seluruh perekonomian yang ada di dunia. Selain memiliki pengaruh penting di perekonomian dunia generasi Milenial juga memiliki beberapa tantangan yang harus mereka hadapi. Tantangan yang harus mereka hadapi yaitu seperti meningkatnya tanggung jawab individu atas keberhasilan keuangannya sendiri. Misalnya yang diakibatkan oleh tren demografis dan pergeseran terkait dalam sistem pensiun. Tantangan yang sama juga berlaku untuk generasi selanjutnya, yaitu generasi Z. Generasi Z adalah kelompok yang lahir pada tahun 2001 sampai 2010 (Sustiyo, 2020). Mereka dikenal memiliki karakteristik fasih terhadap teknologi dan media. Dengan perkembangan teknologi yang ada disertai dengan karakteristik generasi Z tersebut, sangat memungkinkan untuk generasi Z memiliki sikap konsumerisme dan pentingnya literasi keuangan yang baik .

Dalam beberapa tahun ke depan, semua Generasi Z akan berada dalam kelompok usia yang produktif sehingga dapat diandalkan untuk berkontribusi dalam investasi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Justyanita & Nuzula Agustin, 2022). Dominasi generasi muda juga menjadi bonus tersendiri bagi demografi Indonesia yang memberikan peluang juga tantangan untuk melakukan transformasi digital baik dalam literasi keuangan maupun dalam penyediaan produk dan layanan sektor jasa keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Sufyati HS & Alvi Lestari (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial. Cywnar (2021) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam perilaku keuangan pengelolaan kredit dan asuransi dari generasi milenial dan non-milenial. Penelitian lain dari Insan Baihaqqy (2022) menyatakan kelompok generasi mampu menjadi mediasi dan moderasi atas literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan research gap tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan menggunakan generasi sebagai variabel moderasi.

Teori Modal Manusia

Teori Modal Manusia (*The Human Capital Theory*) menyatakan proses pendidikan, nilai-nilai, dan keterampilan yang berguna pada manusia dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitasnya. Semua ini yang memungkinkan pendapatan masa datang mereka, dengan meningkatkan penghasilan seumur hidup mereka. Proses pendidikan dilihat sebagai model investasi yang dibedakan dari konsumsi yang menghasilkan kepuasan atau manfaat segera, tetapi tidak

menciptakan pendapatan masa depan (Adriani, 2019). Mendukung pernyataan tersebut menurut penelitian Becker (1962) dalam Andrzej (2020) menjelaskan bahwa modal manusia tercermin dalam sumber daya pengetahuan dan keterampilan individu dan dapat dikaitkan pada pendidikan atau pengalaman, misalnya dalam meningkatkan pengembalian modal. Selain itu dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa perilaku keuangan mencerminkan bagaimana bertransaksi di pasar keuangan, termasuk perilaku hutang. Teori modal manusia juga merupakan proses dimana pendidikan memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi. Manusia dengan tingkat Pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan kualitas hidup yang lebih baik (Adriani, 2019). Pusat daripada teori modal manusia yaitu korelasi pemahaman literasi keuangan dalam menentukan perilaku keuangan yang dapat dicerminkan dari pengetahuan pendidikan ataupun pengalaman individu.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan dalam penelitian (PISA, 2012) didefinisikan menjadi pengetahuan dan pemahaman pada konsep serta risiko keuangan yang menyerupai keahlian, motivasi, serta keyakinan diri buat menerapkan pengetahuan juga pemahaman tersebut dalam membentuk keputusan yang efektif, menaikkan kesejahteraan keuangan individu serta sesama, dan memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi. (Rahayu, 2019) menyebutkan indikator untuk variabel literasi keuangan adalah: (1) pemahaman umum, (2) kredit, (3) menabung, (4) investasi, (5) asuransi. Pemberian skor dari item pernyataan variabel literasi keuangan menggunakan skala likert dengan range 1-5. Skor 1 diberikan untuk pilihan sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

Kesejahteraan Keuangan

Menurut Consumer Financial Protection Bureau (2015) dalam (Hidayah et al., 2021) financial wellbeing atau kesejahteraan keuangan merupakan keadaan dimana individu memiliki persiapan dalam memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan atau mampu membayar kewajiban keuangan untuk saat ini serta masa depan, dan mampu menentukan pilihan untuk dapat menikmati hidupnya memberi pandangan bahwa kesejahteraan finansial berarti komponen kesejahteraan umum dan dengan demikian dapat didefinisikan sebagai 'keadaan sehat, bahagia, dan bebas dari kekhawatiran finansial'. Kesejahteraan finansial dapat diartikan secara garis besar sebagai kondisi bagaimana orang melakukannya dengan baik dan merasa aman dalam Kesehatan finansialnya (Michael Collins & Urban, 2020). (Rahayu, 2019) menyebutkan indikator untuk variabel kesejahteraan keuangan adalah: (1) *financial anxiety*, (2) *financial security*. Pemberian skor dari item pernyataan variabel literasi keuangan menggunakan skala likert dengan range 1-5. Skor 1 diberikan untuk pilihan sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

Perilaku Keuangan

Menurut penelitian Ricciardi & Simon dalam jurnal (Sari, 2015) menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan hasil struktur dari berbagai ilmu, struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Sementara Cwynar, (2020) dalam penelitiannya mengasumsikan bahwa bahwa perilaku keuangan mencerminkan bagaimana konsumen bertransaksi di pasar keuangan. Jadi menjelaskan bagaimana individu bertindak ketika dihadapkan dengan masalah keuangan mulai dari yang terkait dengan rutinitas sehari-hari dan untuk jangka panjang. Cwynar (2020) menyebutkan indikator untuk variabel perilaku keuangan adalah: (1) pengelolaan kas, (2) tabungan, (3) perilaku investasi. Pemberian skor dari item pernyataan variabel literasi keuangan menggunakan skala likert dengan range 1-5. Skor 1 diberikan untuk pilihan sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

Generasi

Generasi muda yaitu generasi Y dan generasi Z. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir antara tahun 1980 - 2000 dan juga dikenal sebagai Generasi Y, Generasi Milenial telah dipuji sebagai “Generasi Hebat” yang baru. Menurut William Strauss dan Neil Howe, mereka menunjukkan ambisi, kepercayaan diri, optimisme, dan kapasitas untuk kerja kooperatif tingkat tinggi (Wilson &

Gerber, 2008). Semebtara itu generasi Z merupakan generasi yang lahir diantara tahun 2001-2010 yang lahir pada fase serba canggih dan sering mengesampingkan pemahaman pengelolaan keuangan diri sendiri (Laturette et al., 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan data yang diolah dan dianalisis berupa angka. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu perilaku keuangan, variabel independen yaitu literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan, serta variabel moderasi yaitu generasi. Jenis data adalah kuantitatif dengan sumber data primer diperoleh melalui kuesioner yang disusun dengan google form dan disebar melalui WhatsApp, Line, Instagram, Twitter serta kuesioner dalam bentuk fisik. Populasi penelitian adalah generasi milenial dan generasi Z mahasiswa akuntansi di Semarang dengan kriteria responden adalah mahasiswa akuntansi Semarang dengan umur antara 17-31. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Didapatkan data responden sebanyak 184 yang sesuai dengan kriteria.

HASIL

Tabel 1
Uji signifikan parameter individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,010	,205		9,788	,000
Literasi Keuangan	,311	,067	,373	4,661	,000
LK_Gen	,021	,026	,064	,796	,427

Sumber: data olahan

Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 4,661 sedangkan nilai t-tabel ($df = 184 - 4 = 180$; $\alpha = 5\%$) 1,653 ($4,661 > 1,653$) sehingga dikatakan bahwa t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Jika dilihat dari nilai signifikansinya variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansinya yang lebih kecil dibandingkan $\alpha 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
2. Variabel generasi memiliki nilai t-hitung sebesar 0,796 sedangkan nilai t-tabel ($df = 184 - 4 = 180$; $\alpha = 5\%$) 1,653 ($0,796 < 1,653$) sehingga dikatakan bahwa t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Jika dilihat dari nilai signifikansinya variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansinya yang lebih besar dibandingkan $\alpha 0,05$ ($0,427 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan, sehingga dalam literasi keuangan apabila generasi semakin tinggi maka akan meningkatkan perilaku keuangan.

Untuk menguji hubungan antara variabel perilaku keuangan dan literasi keuangan. Imam Ghozali (2006) menyatakan bahwa pada saat melakukan uji MRA dengan satu variabel prediktor (X), dibuat tiga persamaan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 X * Z + e$$

Tabel 2
Regresi Persamaan I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,038	,202		10,094	,000
Literasi Keuangan	,340	,057	,406	5,996	,000

Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil uji regresi persamaan I, pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa perilaku keuangan memiliki nilai konstan sebesar 2,038 dan nilai literasi keuangan 0,340 dengan nilai t hitung pada variabel literasi keuangan adalah sebesar 5,996 dengan nilai t tabel ($df = 18 - 4 = 180$; $\alpha = 5\%$) 1,653 ($5,996 > 1,653$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tabel 3 hasil uji koefisien determinasi persamaan I dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,160 atau 16%. Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan memberikan pengaruh sebanyak 16% terhadap variabel dependen perilaku keuangan.

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi Persamaan I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 ^a	,165	,160	,5662

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Persamaan II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,010	,205		9,788	,000
Literasi Keuangan	,311	,067	,373	4,661	,000
LK_Gen	,021	,026	,064	,796	,427

Sumber: data olahan

Tabel 4 Hasil uji regresi persamaan II, pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa perilaku keuangan memiliki nilai konstan sebesar 2,010 dan nilai literasi keuangan 0,311 dan nilai Generasi 0,021. Nilai t-hitung variabel literasi keuangan sebesar 4,661 dengan nilai t-tabel sebesar ($df = 184 - 4 = 180$; $\alpha = 5\%$) 1,653 ($4,661 > 1,653$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai t-hitung pada variable generasi adalah sebesar 0,796 dengan nilai signifikansi sebesar 0,427.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinan Persamaan II

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,410 ^a	,168	,159	,5667

Sumber: data olahan

Tabel 5 hasil uji koefisien determinasi persamaan II dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,168 atau 16,8%. Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan memberikan pengaruh sebanyak 16,8% terhadap variabel dependen perilaku keuangan. Tabel 6 Hasil uji regresi persamaan III, pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa perilaku keuangan memiliki nilai konstan sebesar 2,332 dengan nilai literasi keuangan 0,225, nilai Generasi sebesar -0,044 dan nilai interaksi variabel LK LK GEN sebesar 0,017 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari interaksi literasi keuangan dan generasi dimana dalam model regresi ini dinamakan LK_LKGEN adalah sebesar 0,622 dimana nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa generasi tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Persamaan III

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,332	,565		4,126	,000
Literasi Keuangan	,225	,156	,270	1,447	,150
LK_Gen	-,044	,110	-,135	-,404	,687
LK_LKGEN	,017	,028	,271	,612	,541

Sumber: data olahan

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinan Persamaan III

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,412 ^a	,170	,156	,5677

Sumber: data olahan

Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi persamaan III dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,170 yang berarti bahwa literasi keuangan dan generasi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu perilaku keuangan sebesar 17% sedangkan sisanya 83% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial Literasi Keuangan (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,216	,248			8,937	,000
Kesejahteraan Keuangan	,179	,086	,176		2,094	,038
KK_Gen	,019	,006	,244		2,897	,004

Sumber: data olahan

Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel kesejahteraan keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,094 sedangkan nilai t-tabel ($df = 184 - 4 = 180$; $\alpha = 5\%$) 1,653 ($2,094 > 1,653$) sehingga dikatakan bahwa t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Jika dilihat dari nilai signifikansinya variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansinya yang lebih kecil dibandingkan $\alpha 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
2. Variabel generasi memiliki nilai t-hitung sebesar 2,897 sedangkan nilai t-tabel ($df = 184 - 4 = 180$; $\alpha = 5\%$) 1,653 ($2,897 > 1,653$) sehingga dikatakan bahwa t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Jika dilihat dari nilai signifikansinya variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansinya yang lebih besar dibandingkan $\alpha 0,05$ ($0,427 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku keuangan, sehingga dalam kesejahteraan keuangan apabila generasi semakin tinggi maka akan menurunkan perilaku keuangan.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi Persamaan IV

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,113	,250			8,440	,000
Kesejahteraan Keuangan	,322	,072	,317		4,501	,000

Sumber: data olahan

Tabel 9 Hasil uji regresi persamaan IV, pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa perilaku keuangan memiliki nilai konstan sebesar 2,113 dan nilai kesejahteraan keuangan 0,322 dengan nilai t hitung pada variabel kesejahteraan keuangan adalah sebesar 4,501 dengan nilai t table ($df = 184 - 4 = 180$; $\alpha = 5\%$) 1,653 ($4,501 > 1,653$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tabel 10 hasil uji koefisien determinasi persamaan IV dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,095 atau 9,5%. Hal ini berarti bahwa variabel kesejahteraan keuangan memberikan pengaruh sebanyak 9,5% terhadap variabel dependen perilaku keuangan.

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinan Persamaan IV

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,317 ^a	,100	,095	,5877

Sumber: data olahan

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Persamaan V

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,216	,248		8,937	,000
Kesejahteraan Keuangan	,179	,086	,176	2,094	,038
KK_Gen	,019	,006	,244	2,897	,004

Sumber: data olahan

Tabel 11 hasil uji regresi persamaan V, pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa perilaku keuangan memiliki nilai konstan sebesar 2,216 dan nilai kesejahteraan keuangan 0,179 dan nilai Generasi 0,019. Nilai t-hitung variabel kesejahteraan keuangan sebesar 2,094 dengan nilai t-tabel sebesar ($df = 184 - 4 = 180$; $\alpha = 5\%$) 1,653 ($2,094 > 1,653$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan nilai t-hitung pada variable generasi adalah sebesar 0,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004.

Tabel 12
Hasil Koefisien Determinan Persamaan V

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,374 ^a	,140	,131	,5761

Sumber: data olahan

Tabel 12 hasil uji koefisien determinasi persamaan V dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,131 atau 13,1%. Hal ini berarti bahwa variabel kesejahteraan keuangan memberikan pengaruh sebanyak 13,1% terhadap variabel dependen perilaku keuangan. Tabel 13 Hasil uji regresi persamaan VI, pada tabel coefficients dapat dilihat bahwa perilaku keuangan memiliki nilai konstan sebesar 1,566 dengan nilai kesejahteraan keuangan 0,355, nilai Generasi sebesar 0,056 dan nilai interaksi variable KK_KKGEN sebesar -0,010 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari interaksi kesejahteraan keuangan dan generasi dimana dalam model regresi ini dinamakan KK_KKGEN adalah sebesar 0,289 dimana nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa generasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kesejahteraan keuangan dengan perilaku keuangan.

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Persamaan VI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,566	,660		2,373	,019
Kesejahteraan Keuangan	,355	,186	,349	1,907	,058
KK_Gen	,056	,036	,737	1,564	,120
KK_KKGEN	-,010	,009	-,614	-1,063	,289

Sumber: data olahan

Tabel 14
Hasil Koefisien Determinan Persamaan VI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,381 ^a	,145	,131	,5759

Sumber: data olahan

Tabel 14 hasil uji koefisien determinasi persamaan VI dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,131 yang berarti bahwa kesejahteraan keuangan dan generasi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu perilaku keuangan sebesar 13,1% sedangkan sisanya 86,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengungkapan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

Tabel 1 koefisien regresi pada variabel Literasi Keuangan adalah 0,311 dan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan sebagai variabel dependen. Tingkat signifikansi variabel Literasi Keuangan adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari α 5% atau 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan yang dilakukan oleh suatu individu maka akan semakin baik pula Perilaku Keuangannya. Didukung dari penelitian (Wahyuni et al., 2019) serta (Rohmanto & Susanti, 2021) yang menemukan bahwa hasil Literasi Keuangan Berpengaruh signifikan positif terhadap Perilaku Keuangan.

Generasi pada literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

Tabel 1 secara parsial dapat dilihat bahwa variable generasi tentang literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,796 dimana nilai t-tabel ($df = 184 - 4 = 180$; $\alpha = 5\%$) 1,653 ($0,796 < 1,653$) sehingga dikatakan bahwa t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel. Dilihat dari nilai signifikansinya variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansinya yang lebih besar dibandingkan α 0,05 ($0,427 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel generasi pada literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Generasi sebagai variabel moderating mampu memperkuat hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Tabel 6 hasil uji persamaan III atau dapat disebut Moderate Regression Analysis dapat dilihat bahwa pada tabel coefficients nilai konstan sebesar 2,332 dengan nilai literasi keuangan 0,225, nilai Generasi pada Literasi Keuangan sebesar -0,044 dan nilai interaksi variabel LK_LKGEN sebesar 0,017 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari interaksi literasi keuangan dan generasi dinamakan LK_LKGEN adalah sebesar 0,622 dimana nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa generasi tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Hasil uji koefisien determinasi persamaan III pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa kemampuan variable generasi sebagai moderasi antara hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku keuangan adalah sebesar 0,17 atau 17% sedangkan sisanya 83% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengungkapan kesejahteraan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

Tabel 8 dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada variabel Kesejahteraan Keuangan adalah 0,179 dan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan sebagai variabel dependen. Tingkat signifikansi variabel Literasi Keuangan adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari α 5% atau 0,038 ($0,038 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Kesejahteraan Keuangan yang dilakukan oleh suatu individu maka akan semakin baik pula Perilaku Keuangannya.

Pada kesejahteraan keuangan generasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan

Pada Tabel 8 secara parsial dapat dilihat bahwa variable generasi tentang kesejahteraan keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,897 dimana nilai t-tabel ($df = 184 - 4 = 180$; $\alpha = 5\%$) 1,653 ($2,897 > 1,653$) sehingga dikatakan bahwa t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel. Jika dilihat dari nilai signifikansinya variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansinya yang lebih besar dibandingkan α 0,05 ($0,427 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku keuangan, sehingga dalam kesejahteraan keuangan apabila generasi semakin tinggi maka akan menurunkan perilaku keuangan.

Generasi sebagai variabel moderating mampu memperkuat hubungan kesejahteraan keuangan terhadap perilaku keuangan

Tabel 13 hasil uji persamaan VI atau dapat disebut Moderate Regression Analysis dapat dilihat bahwa pada tabel coefficients nilai konstan sebesar 1,566 dengan nilai kesejahteraan keuangan

0,355, nilai Generasi sebesar 0,056 dan nilai interaksi variable KK_KKGEN sebesar -0,010 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari interaksi kesejahteraan keuangan dan generasi dimana dalam model regresi ini dinamakan KK_KKGEN adalah sebesar 0,289 dimana nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa generasi tidak mampu memoderasi hubungan antara kesejahteraan keuangan dengan perilaku keuangan. Hasil uji koefisien determinasi persamaan VI pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa kemampuan variable generasi sebagai moderasi antara hubungan kesejahteraan keuangan terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 0,131 atau 13,1% yang artinya memiliki pengaruh yang lemah, sedangkan sisanya 86,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan generasi sebagai variabel moderating maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, tetapi generasi tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku keuangan maupun kesejahteraan keuangan terhadap perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. 2019. Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Analisis Profil Penduduk Indonesia*. <https://www.bps.go.id/>
- Cwynar, A. 2020. Financial literacy, behaviour and well-being of millennials in poland compared to previous generations: The insights from three large-scale surveys. *Review of Economic Perspectives*, 20(3), 289–335. <https://doi.org/10.2478/revecp-2020-0015>
- Dja'far, H. I., Rizkiyah, N., Sahrazad, S., Manurung, L., & Abdillah, A. 2021. Penguatan literasi keuangan melalui penyuluhan dan pendampingan siswa SMK Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.54082/jamsi.11>
- Fraczek, B. 2014. Main Purposes and Challenges in the Financial Education of Financial Consumers in the World. *Journal of Economics and Management*.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. 2021. Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan guru perempuan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i07.p03>
- Insan Baihaqqy, M. R. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Kelompok Generasi sebagai Mediasi dan Moderasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73–78. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v13i1.1189>
- Justyanita, & Nuzula Agustin, I. 2022. *Analisis Dampak Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrencies pada Generasi Milenial di Indonesia*. 14(2). <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb>
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. 2021. Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>
- Michael Collins, J., & Urban, C. 2020. Measuring financial well-being over the lifecourse. *European Journal of Finance*, 26(4–5), 341–359. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2019.1682631>
- PISA. 2012. *Financial literacy assessment framework*. April, 1–39. <http://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/46962580.pdf>
- Rahayu, A. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Kendali Diri, Optimisme dan Pemikiran Deliberatif Terhadap Perilaku dan Kesejahteraan Keuangan.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Safura Azizah, N. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.

- <http://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/422/173>
- Sari, D. A. 2015. Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 1(2), 171–189. <http://www.journal.stie-yppi.ac.id/index.php/BBM/article/view/14/14>
- Sopiansyah. 2019. Analisis Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Milenial Mahasiswa Fakultas Ekonomi. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/11224>
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sustiyo, J. 2020. Apakah literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumsi generasi Z? *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.34202/imanensi.5.1.2020.25-34>
- Wahyuni, R., Irfani, H., & Syahrina, I. A. 2019. Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559.
- Wilson, M., & Gerber, L. E. 2008. How Generational Theory Can Improve Teaching : Strategies for Working with the “ Millennials .” *Currents in Teaching and Learning*, 1(1), 29–44.
- Xiao, J. J. 2021. Financial Literacy in Asia: A Scoping Review. *SSRN Electronic Journal*, 2015. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3743345>